

Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembimbingan Skripsi
(Studi Kasus Pada Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Vera Amelya Gunawan / Ike Devi Sulistyaningtyas, S.Sos., M.Si.

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 6, Yogyakarta 55281

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan skripsi oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan data. Data yang peneliti peroleh adalah data wawancara tatap muka dengan dosen pembimbing skripsi yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dosen pembimbing skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki pola yang sama. Pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan skripsi tersebut adalah pola bebas (*all channel*) yang dalam proses komunikasinya terdapat keterbukaan, kejujuran, dan ada proses timbal balik. Begitu juga dalam proses pembimbingan skripsi, dosen memiliki aspek keterbukaan, empati, perilaku suportif, sikap positif, dan kesetaraan dalam proses pembimbingan skripsi sehingga proses pembimbingan skripsi tersebut dapat meningkatkan hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa serta untuk menunjang jalannya proses pembimbingan sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pola Bebas (*All Channel*), Komunikasi Interpersonal, Pembimbingan Skripsi

1. Latar Belakang

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) merupakan salah satu universitas swasta di Yogyakarta yang namanya sudah tidak terlalu asing bagi masyarakat Yogyakarta tentunya. Universitas Atma Jaya sendiri memiliki sebelas program studi. Salah satu program studinya adalah ilmu komunikasi, di mana program studi ilmu komunikasi menjadi salah satu bagian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Program studi ilmu komunikasi sendiri memiliki empat jurusan yaitu *Public Relations* (PR) yang mendidik mahasiswa agar dapat menjadi perancang *Corporate PR* yang handal, Komunikasi Pemasaran dan Periklanan yang membantu mahasiswa agar dapat menjadi perancang program *integrated marketing communication* yang hebat, Kajian Media yang mendidik mahasiswa menjadi analisis media, dan yang terakhir adalah Jurnalisme yang mendidik mahasiswa agar menjadi jurnalis handal (<http://www.uajy.ac.id/program-studi/sarjana/program-studi-ilmu-komunikasi/>).

Universitas Atma Jaya pun menjadi salah satu universitas yang memiliki skripsi sebagai syarat kelulusan atau syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu. Menurut buku pedoman skripsi, skripsi adalah karya tulis ilmiah berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian (Djuroto dan Bambang Supriyadi, 2005:12). Sehingga semua program studi yang dimiliki oleh Universitas Atma Jaya mewajibkan semua mahasiswa untuk membuat skripsi dan tentunya dibantu oleh para dosen yang sudah mendapatkan kewenangan untuk membimbing skripsi.

Dosen yang telah memiliki wewenang atau telah dipercaya oleh Program Studi untuk dapat membimbing skripsi akan melalui proses pembimbingan skripsi di mulai dari bimbingan informal. Dari bimbingan informal, mahasiswa akan mengajukan judul sesuai dengan dosen yang mereka usulkan, dan usulan tersebut akan dirapatkan pada rapat prodi oleh masing-masing tim dosen dengan asumsi bahwa jika dosen menerima judul mahasiswa, dosen tersebut tertarik dan memiliki cukup pengetahuan terkait skripsi mahasiswa. Setelah itu akan ada proses pembimbingan skripsi secara lanjutan di mana setiap dosen pembimbing memiliki pola komunikasi interpersonalnya sendiri.

Pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan ilmu, keahlian masing-masing dosen, dan konsentrasi studi dari masing-masing dosen. Masing-masing konsentrasi memiliki tim atau grup yang berfungsi untuk mendiskusikan masalah skripsi mahasiswa yang memang dibentuk oleh Prodi Ilmu Komunikasi. Tim atau kelompok ini sesuai dengan teori yang dikatakan Thoha (1992:83) memiliki tujuan dan kesamaan dalam bidang ilmu sehingga, peneliti ingin melihat pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan skripsi dari masing-masing konsentrasi studi. Apakah dosen setiap konsentrasi studi memiliki perbedaan atau persamaan pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan skripsi.

1. Tujuan

Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal dalam proses bimbingan skripsi yang dilakukan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2. Hasil Penelitian

Data hasil temuan lapangan didapatkan melalui wawancara tatap muka dengan dosen pembimbing skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

a. Keterbukaan

1) *Public Relations*

Menurut dosen pembimbing konsentrasi studi *Public Relations*, keterbukaan yang dilakukan adalah dengan memberikan aturan main berupa jadwal, data diri, dan pemberian *feedback* agar mahasiswa dapat mengerti dan mengikuti aturan tersebut. Dosen pembimbing juga menerima masukan dan ide dari mahasiswa sehingga proses pembimbingan bersifat dua arah. Dosen pembimbing juga tidak membatasi jumlah mahasiswa namun memang membatasi topik sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

2) Komunikasi Pemasaran dan Periklanan

Keterbukaan yang dilakukan oleh dosen pembimbing adalah dengan memberi aturan main berupa jadwal, pembuatan skripsi, dan peringatan kepada mahasiswa untuk tidak memberi ucapan terimakasih dalam bentuk apapun kecuali jabat tangan. Dosen pembimbing

berusaha menerima masukan dan sangat memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menyampaikan masukan atau ide dalam proses pembimbingan skripsi. Dosen pembimbing tidak membatasi jumlah dan topik mahasiswa.

3) Jurnalisme

Dalam proses pembimbingan skripsi dosen selalu memberikan aturan main berupa outline mengenai *outline* terkait skripsi mahasiswa dan *time schedule* atau target mahasiswa menyelesaikan skripsinya. Dosen pembimbing juga sangat terbuka terhadap ide dan masukan dari mahasiswa. Selain itu, dosen juga tidak membatasi jumlah dan topik.

4) Kajian Media

Dosen konsentrasi Kajian media memberikan aturan main terkait data diri seperti nomer *handphone*, *e-mail*, atau media sosial lainnya agar mudah menghubungi dikarenakan masing-masing dosen tidak terikat jadwal formal, jadwal dosen pembimbing konsentrasi ini lebih fleksibel dibanding konsentrasi yang lain. Dosen pembimbing juga tidak memiliki batasan-batasan mengenai topik ataupun jumlah mahasiswa karena jumlah mahasiswa konsentrasi kajian media juga terbatas namun dosen pembimbing juga sangat terbuka terhadap ide dan masukan dari mahasiswa.

b. Empati

1) *Public Relations*

Terkait empati, dosen pembimbing memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan cara memberikan masukan-masukan kepada mahasiswa, atau dengan berjanji untuk memberikan persetujuan ujian dalam proses pembimbingan skripsi agar mahasiswa termotivasi. Namun, ada salah satu dosen yang tidak memberikan motivasi karena menganggap mahasiswa sudah cukup dewasa dan tidak memerlukan motivasi dari orang lain.

2) Komunikasi Pemasaran dan Periklanan

Dalam hal ini, dosen pembimbing memberikan motivasi kepada mahasiswa namun fokusnya bukan kepada kata-kata penyemangat, namun dengan menyediakan waktu untuk mendengarkan apa yang menjadi kesulitan mahasiswa.

3) Jurnalisme

Empati yang dimiliki dosen ditunjukkan dengan pemberian motivasi, motivasi tersebut berupa dosen mau menyediakan waktu atau membebaskan mahasiswa untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan sehingga dosen mengerti masalah yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya.

4) Kajian Media

Pemberian motivasi dari dosen pembimbing kajian media adalah dengan memberikan nasehat-nasehat, dan dosen pembimbing

konsentrasi ini mengatakan bahwa mahasiswa juga jarang mengeluh atau mau untuk bercerita mengenai masalahnya.

c. Perilaku Suportif

1) Public Relations

Sikap suportif yang dilakukan dosen pembimbing berupa dukungan seperti pemberian referensi namun dosen pembimbing konsentrasi ini tidak setiap kali memberikan atau membantu mahasiswa mencari buku atau jurnal. Dukungan yang lain adalah berupa waktu, di mana dosen konsentrasi PR menyediakan waktu dua sampai tiga kali dalam seminggu dengan durasi dua hingga tiga jam setiap pertemuan. Pada setiap jadwal bimbinganpun, dosen akan selalu memberikan *feedback* dan jika kurang jelas mahasiswa dapat berdiskusi langsung. Namun, dalam proses pembimbingan dosen pembimbing konsentrasi PR menerima bimbingan *online* atau melalui *e-mail* jika tidak ada kepentingan yang mendesak.

2) Komunikasi Pemasaran dan Periklanan

Pemberian dukungan kepada mahasiswa terkait topik atau referensi, dosen konsentrasi ini tidak mau memberikan secara langsung, pemberian referensi secara langsung adalah opsi terakhir jika memang mahasiswa sudah tidak bisa menemukan. Waktu yang diberikan dalam proses pembimbingan skripsi adalah dua sampai tiga kali dalam seminggu dengan durasi dua sampai empat jam. Namun, ada dosen yang memang tidak memiliki jadwal bimbingan sehingga jika

mahasiswa ingin bimbingan bisa langsung menghubungi dosen tersebut. Salah satu dosen memberikan *feedback* langsung apda saat pembimbingan skripsi, ada yang hasil *feedback* dapat diambil pada saat hari bimbingan. Dosen konsentrasi ini beberapa tidak menggunakan *e-mail* dalam proses pembimbingan kecuali mahasiswa sedang diluar kota namun ada beberapa dosen yang bersedia menggunakan *email* dalam proses pembimbingan.

3) Jurnalisme

Dosen konsentrasi ini akan memberikan refrensi atau buku jika mahasiswa merasa kesulitan. Waktu yang diberikan dua sampai tiga kali seminggu dengan durasi dua sampai tiga jam dalam setiap kali pertemuan. Namun, ada beberapa dosen yang tidak memiliki jadwal karena kesibukan yang padat dan ada yang memang memfasilitasi mahasiswa dengan waktunya sehingga kapanpun mahasiswa ingin bertemu dosen tersebut bersedia ditemui atau diajak diskusi. Beberapa dosen tidak menggunakan *e-mail* dalam proses pembimbingannya, namun beberapa dosen lainnya sangat memperbolehkan sekali mahasiswa menggunakan *e-mail* untuk membantu kelancaran proses pembimbingan.

4) Kajian Media

Dukungan yang diberikan oleh dosen konsentrasi kajian media adalah dengan memperbolehkan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen lain mengenai topik atau refrensi buku. Selain itu, ada dosen

yang memiliki jam membaca dalam proses pembimbingan sehingga antara dosen dan mahasiswa mengerti dan paham mengenai penelitian yang dilakukan mahasiswa. Dosen pembimbing menggunakan *e-mail* dalam proses pembimbingannya agar memudahkan mahasiswa melakukan pembimbingan. Dosen juga lebih fleksibel dalam masalah waktu, tidak ada jadwal formal yang ditentukan.

d. Sikap Positif

1) *Public Relations*

Sikap positif yang dilakukan dosen adalah pada saat mahasiswa tidak pernah datang melakukan bimbingan, dosen tidak akan marah kepada mahasiswa, namun dosen akan tetap menanyakan atau menggunakan candaan-candaan sebagai sindiran halus. Selain itu, dosen pembimbing juga merasa bahwa rata-rata mahasiswa bimbingannya cukup rajin mengerjakan skripsinya.

2) *Komunikasi Pemasaran dan Periklanan*

Dosen pembimbing menunjukkan sikap positif dengan cara mendekatkan diri kepada mahasiswa bimbingannya, dengan menanyakan mahasiswa jika mahasiswa tidak pernah datang melakukan pembimbingan skripsi. Menurut dosen pembimbing konsentrasi ini, mahasiswa bimbingannya memang ada beberapa yang belum lulus namun karena sibuk bekerja.

3) Jurnalisme

Pada dosen konsentrasi ini, jika mahasiswa tidak pernah datang melakukan bimbingan skripsi pasti akan menanyakan, namun salah satu dosen memang sangat hati-hati sekali atau menjaga perasaan mahasiswa dalam bertanya ataupun dalam proses pembimbingan sehingga mahasiswa tidak merasa malu atau ditekan.

4) Kajian Media

Dosen pembimbing konsentrasi ini menanyakan mahasiswa bimbingannya jika mahasiswa tersebut tidak pernah melakukan pembimbingan skripsi. Biasanya dosen akan mengirimkan sms, atau masuk ke jejaring sosial dan menanyakan kabar. Namun, dosen mengatakan bahwa di konsentrasi kajian media, untuk kelulusan dari mahasiswa jarang sekali ada yang satu semester selesai, rata-rata dua sampai tiga semester.

e. Kesenjangan

1) Public Relations

Menurut dosen pembimbing PR, kesetaraan yang ada dalam proses pembimbingan skripsi adalah komunikasinya tetap dua arah, sering kali kesetaraan itu belum muncul namun, dosen berusaha untuk mengimbangi mahasiswa, memberikan mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam melakukan penelitiannya. Dosen pembimbing juga tidak membedakan proses pembimbingan antara mahasiswa skripsi

reguler dan percepatan, namun salah satu dosen mengatakan bahwa tetap berbeda karena skripsi percepatan tidak maksimal.

2) Komunikasi Pemasaran dan Periklanan

Dosen pembimbing konsentrasi ini berusaha setara dengan cara menjadi teman untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat bercerita apa saja selain skripsi. Dosen tidak membatasi jika mahasiswa ingin *sharing* sehingga yang terjadi hubungannya tidak bersifat kaku. Dosen pembimbing juga tidak membedakan antara skripsi reguler dan percepatan.

3) Jurnalisme

Dosen pembimbing ini berusaha untuk dekat dengan mahasiswa, menjadi teman diskusi namun salah satu dosen menganggap bahwa kedekatan juga dipengaruhi dari sering beretmu atau tidaknya. Namun, dosen pembimbing ini selalu menjalin hubungan baik dengan mahasiswanya. Dosen pembimbing tidak mau membedakan proses pembimbingan antara skripsi reguler dan percepatan, justru dosen mengapresiasi sekali jika mahasiswa mau menyelesaikan skripsinya

4) Kajian Media

Kesetaraan yang dilakukan oleh dosen konsentrasi ini adalah membuat hubungan dengan mahasiswa akrab. Bahkan, jika mahasiswa ingin berdiskusi dosen akan bersedia jika ditemi diluar lingkungan kampus. Dosen pembimbing juga merasa tidak perlu membedakan antara mahasiswa yang mengambil skripsi reguler dan percepatan.

3. Analisis

Merujuk pada pengertian pola komunikasi menurut menurut Suranto (dalam Oktaviasari, 2011:8) dan komunikasi interpersonal menurut DeVito (dalam Suseno, 2012:15), pola komunikasi interpersonal adalah kecenderungan atau gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi di antara dua individu yang secara spontan dan informal di mana setiap individunya dapat menerima umpan balik secara verbal maupun nonverbal. Mengacu pada pola komunikasi interpersonal yang telah dipaparkan ditemukan lapangan, seluruh dosen pembimbing memiliki pola komunikasi interpersonal yang sama dan sesuai dengan teori yang terkait sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen pembimbing Prodi ilmu Komunikasi memiliki pola komunikasi yang sama, sesuai dengan Pola menurut DeVito (1997:344-345) adalah Pola Bebas (*All Channel*).

Pola ini mengatakan di mana dalam berkomunikasi semua orang dapat berkomunikasi secara bebas dan terbuka, memiliki kesetaraan, dan ada proses timbal balik dalam komunikasi ini. Merujuk pada temuan di lapangan, komunikasi dalam proses pembimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki keterbukaan, empati, perilaku suportif, sikap positif, kesetaraan yang menunjang proses pembimbingan. Keterbukaan dari dosen sudah berusaha dijalankan dengan baik sehingga hasilnya pun berdampak pada skripsi mahasiswa, namun empati atau pemberian motivasi masih dirasa kurang karena masih ada dosen yang belum atau merasa bahwa mahasiswa tidak memerlukan motivasi.

Untuk perilaku suportifpun dosen memiliki persamaan cara dengan membantu mahasiswa mencari referensi dan ditunjang dengan pemberian waktu untuk bimbingan tatap muka, dan konsisten untuk memberikan *feedback* pada hari bimbingan. Sikap positif juga ditunjukkan dengan memahami posisi mahasiswa sehingga dosen menjaga perasaan mahasiswa dan tidak menekan mahasiswa untuk selalu mengerjakan skripsinya. Kesetaraan yang dilakukan dosen pembimbing pun berbeda-beda namun intinya dosen ingin menjadi teman diskusi pada mahasiswa sehingga dalam proses pembimbingan suasananya tidak kaku namun juga bersahabat.

4. Kesimpulan

Dari berbagai hasil temuan di lapangan, proses pembimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi terdapat pola komunikasi yang sama. Di mana proses komunikasi yang terjadi ada aspek keterbukaan, empati, perilaku suportif, sikap positif, dan kesetaraan sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi ini sesuai dengan pola Bebas (*All Channel*). Dalam proses pembimbingan, akan ditemukan lima aspek ini yang bertujuan untuk membantu proses pembimbingan sehingga dapat berjalan dengan baik, dan mahasiswa pun dapat melakukan pembimbingan dengan nyaman. Karena dosen pembimbing bertanggung jawab kepada skripsi mahasiswa namun tetap berusaha memberikan kesempatan dan kebebasan kepada mahasiswa agar kreatif untuk skripsinya sehingga semua tidak terpusat pada dosen saja, hubungan antar

mahasiswa dan dosen pembimbing pun akan berjalan dengan baik karena dosen berusaha untuk memahami, tidak menekan, dan menjadi teman yang baik untuk mahasiswa.

Pola Bebas dalam proses pembimbingan ini juga dipengaruhi oleh kelima aspek tersebut, jika salah satu aspek tidak dijalankan maka akan menghambat proses pembimbingan. pada teman lapangan, dosen pembimbing ada yang belum menjalankan aspek empati walaupun memang skripsi mahasiswa tetap berjalan dengan baik. Namun, untuk lebih meningkatkan pola ini, aspek empati seperti pemberian motivasi juga sangat penting karena dengan dosen memiliki empati kepada mahasiswa, akan membuat mahasiswa juga merasa semangat, merasa diperhatikan, dan hubungan antara dosenpembimbing dan mahasiswa pun akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar*. Edisi ke5. Jakarta: Professional Books.

Suseno ni'mah miftahun. 2012. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap efikasi Diri Sebagai pelatih Pada Mahasiswa. Yogyakarta: Percetakan Ash-Shaff

Thoha, Miftah. 1992. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers

Anonim. 2014. *Program Studi Ilmu Komunikasi*. Di akses pada tanggal 28 februari 2014, <http://www.uajy.ac.id/program-studi/sarjana/program-studi-ilmu-komunikasi/>

Oktaviasari, Trimukti. 2013. *Pola Komunikasi Interpersonal di National Paralympic Committee Surakarta*. Di akses pada tanggal 5 April 2014, http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=30180